

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SDIT ANAK SHOLEH

## *THE IMPLEMENTATION OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION AT SDIT ANAK SHOLEH*

Oleh: Esti Apriliani, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta ([estiapriliani0104@gmail.com](mailto:estiapriliani0104@gmail.com))

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan kewirausahaan di SDIT Anak Sholeh. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, perwakilan guru kelas, perwakilan siswa dan penanggung jawab program pendidikan kewirausahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan di SDIT Anak Sholeh sebagai berikut: 1) perencanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan melalui rapat guru yang diselenggarakan setiap awal semester; 2) pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan melalui : integrasi mata pelajaran tematik; kegiatan pengembangan diri yang meliputi: kegiatan rutin (*market day*, sholat dhuha berjamaah, *outing class*), kegiatan keteladanan, kegiatan spontan dan kegiatan pengondisian; melalui bahan ajar tematik; melalui kegiatan muatan lokal membatik; dan 3) evaluasi pendidikan kewirausahaan dilaksanakan melalui rapat guru yang diselenggarakan setiap akhir semester.

Kata kunci: *pendidikan kewirausahaan*

### **Abstract**

*This research aimed to describe the implementation of entrepreneurship education at islamic primary school of Anak Sholeh. This research used descriptive qualitative method. The subjects of the research were the principal, teacher representative, students representative and coordinator of the entrepreneurship education program. Techniques of data collection were using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data display, and conclusion drawing. In order to examine the data validity, credibility examination was held with technic triangulation and source triangulation. This research concluded that the implementation of entrepreneurship education at islamic primary school of Anak Sholeh as follows:1) the planning of entrepreneurship education was held through teacher meeting at the beginning semester, 2) the implementation of entrepreneurship education was held through thematic lesson; self development activity included routine activity (*market day*, *dhuha prayer together* and *outing class*), exemplery activity, spontaneous activity and conditioning activity; through thematic study material; through membatik activity; and 3) the evaluation of entrepreneurship education was held through teacher meeting at the end of semester.*

*Keywords: entrepreneurship education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Tujuan pendidikan telah dikemukakan oleh M.J. Langeveld (Siswoyo, dkk 2013: 23) yang menyatakan bahwa tujuan umum atau tujuan akhir pendidikan adalah kedewasaan, dimana yang menjadi salah satu tanda kedewasaan adalah

seorang individu telah hidup menjadi pribadi yang mandiri.

Tujuan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya tercapai. Hal ini didasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada Agustus 2018, yang menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia masih tinggi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2018 sebesar 5,34%.

Salah satu solusi untuk menangani permasalahan pengangguran di Indonesia adalah dengan berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Saroni (2012:30) yang menyatakan aspek keterampilan berwirausaha merupakan bekal aplikatif untuk mengurangi angka pengangguran di negeri ini.

Kehadiran seorang wirausaha tidak bisa dimunculkan secara tiba-tiba. Pembentukan individu menjadi seorang wirausaha memerlukan proses yang panjang. Oleh karena itulah, diperlukan upaya pengembangan karakter kewirausahaan sedini mungkin yang bertujuan membentuk pola pikir wirausaha yang mandiri dan tidak berorientasi mencari kerja, salah satunya adalah melalui pendidikan kewirausahaan.

Menurut Purwana & Wibowo (2017:30), pendidikan kewirausahaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui kurikulum dan aplikatif untuk membangun karakter kewirausahaan dalam diri anak didik, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik memiliki kompetensi diri yang diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan secara terstruktur dan terencana, hal ini didukung dengan banyaknya berbagai kebijakan pemerintah yang terkait, diantaranya adalah Inpres Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, SKB Menteri Negara Koperasi dan UKM dan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor 02/SKB/MENEG/VI/2000 dan 4/U/SKB/2000 Tentang Pendidikan Perkoperasian dan Kewirausahaan, Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan. Khusus untuk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), pendidikan kewirausahaan juga diatur dalam Perda DIY Nomor 11 Tahun 2018 tentang Kewirausahaan Daerah.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berpotensi untuk dilaksanakannya pendidikan kewirausahaan. Hal ini didukung dengan berita harian *Republika* yang terbit pada tanggal 22 Februari 2017 yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dinilai penting diajarkan sejak usia SD. Hal ini didasarkan dari pendapat Robert Winerungan, seorang pengamat ekonomi yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan harus diberikan sejak dini agar jiwa pengusaha individu cepat muncul.

Fakta di lapangan menunjukkan hingga saat ini pendidikan kewirausahaan di Indonesia belum diselenggarakan secara optimal. Hal ini diperkuat dengan berita yang terbit dalam *TribunJogja.com* terbitan 6 Mei 2017 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah-sekolah masih kurang efektif, hal ini disebabkan karena terdapat berbagai faktor, diantaranya kemampuan tenaga pendidik untuk mengajarkan pendidikan kewirausahaan, kewirausahaan masih dipandang sebelah mata sehingga hanya dianggap sebagai pelengkap mata pelajaran di sekolah, serta

minimnya jam pelajaran untuk melaksanakan pendidikan kewirausahaan sehingga tujuan pendidikan kewirausahaan tidak tersampaikan seluruhnya.

Sedangkan dalam pendidikan di tingkat dasar sampai saat ini masih jarang ditemui sekolah dasar yang telah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Salah satu dari sedikit lembaga pendidikan tingkat dasar yang saat ini telah menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan adalah SDIT Anak Sholeh yang terletak di Sedayu, Bantul. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala SDIT Anak Sholeh, yang telah dilakukan pada tanggal 16 November 2018, 27 November 2018 dan 10 Desember 2018 diperoleh data bahwa SDIT Anak Sholeh telah menerapkan pendidikan kewirausahaan sejak sekolah berdiri, yaitu pada tahun 2011.

Pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan sekolah didasarkan pada kurikulum sekolah yang telah disusun oleh pihak sekolah. Pendidikan kewirausahaan di SDIT Anak Sholeh sudah berusaha dilaksanakan meskipun dalam pelaksanaannya masih memerlukan banyak perbaikan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pendidikan kewirausahaan belum terselenggara secara maksimal di SDIT Anak Sholeh, diantaranya karena sekolah adalah sekolah dengan basis agama Islam sehingga program sekolah lebih difokuskan dalam pengembangan budaya dan nilai-nilai keislaman, selain itu, juga terbatasnya kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan yang ada di SDIT Anak Sholeh selama ini terbatas pada pembiasaan-pembiasaan dan pengenalan kewirausahaan kepada siswa melalui pembelajaran maupun kegiatan sekolah di luar kegiatan pembelajaran dan belum digarap secara sungguh-sungguh melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan kewirausahaan di SDIT Anak Sholeh.

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDIT Anak Sholeh pada tanggal 11 Februari 2019-Maret 2019.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, perwakilan guru kelas, perwakilan siswa dan penanggung jawab program pendidikan kewirausahaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisa Data**

Peneliti menggunakan analisa data Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan**

Kegiatan perencanaan pendidikan kewirausahaan di SDIT Anak Sholeh dilaksanakan setiap awal semester. Perencanaan awal dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan juga penanggung jawab program pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan dalam rapat terbatas. Hasil rapat yang telah dilaksanakan kemudian akan dijabarkan oleh penanggung jawab program pendidikan kewirausahaan melalui rapat awal semester yang diikuti oleh semua guru di SDIT Anak Sholeh. Perencanaan pendidikan kewirausahaan di SDIT Anak Sholeh belum dilaksanakan dengan maksimal. Perencanaan pendidikan kewirausahaan di SDIT Anak Sholeh hanya difokuskan pada penyusunan *timeline* pelaksanaan kegiatan program pendidikan kewirausahaan, agar tidak berbenturan dengan program kegiatan yang lain.

### **2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan**

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SDIT Anak Sholeh dilaksanakan melalui berbagai cara, yakni meliputi integrasi mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, integrasi bahan ajar dan kegiatan muatan lokal.

#### **a. Integrasi mata pelajaran**

Pendidikan kewirausahaan melalui integrasi mata pelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui integrasi mata pelajaran di SDIT Anak Sholeh dilaksanakan pada tahap pelaksanaan, sedangkan tahap perencanaan dan evaluasi tidak dilaksanakan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat dari Barnawi & Arifin (2012:62) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan melalui integrasi mata pelajaran dilaksanakan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **b. Pengembangan diri**

Pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan pengembangan diri terbagi menjadi empat bagian, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan dan kegiatan pengondisian. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Endang Mulyani, dkk (2010:58-65) yang menyatakan bahwa kegiatan pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengondisian.

Kegiatan rutin meliputi kegiatan *market day*, sholat dhuha berjamaah dan *outing class*. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmadyanti & Wicaksono (2017: 434-435) yang menyatakan bahwa beberapa kegiatan yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan kewirausahaan adalah *kegiatan market day* dan *outing class/karya wisata*. Melalui berbagai kegiatan ini anak akan lebih mengenal dunia wirausaha dengan secara langsung melakukan praktik kegiatan berjual beli dan juga mengenal berbagai kegiatan produksi suatu barang dan jasa.

Kegiatan spontan dilaksanakan apabila terdapat perilaku siswa yang tidak sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani, dkk (2010:58-65) yang menyatakan bahwa kegiatan spontan dilakukan oleh guru dan karyawan apabila ada perilaku dan sikap yang kurang baik dari peserta didik. Kegiatan spontan di SDIT Anak Sholeh dilaksanakan diantaranya dengan memberikan hukuman yang bermuatan kewirausahaan kepada siswa, yaitu hukuman bagi siswa yang membuang sampah sembarangan adalah membuat suatu karya dari sampah yang telah dibuang sembarangan tersebut.

Kegiatan ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, karena anak ditanamkan beberapa karakter kewirausahaan melalui kegiatan ini, diantaranya yaitu karakter inovatif dan kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kemendiknas (2010:10) yang menyatakan bahwa karakter inovatif dan kreatif merupakan dua dari tujuh belas nilai karakter kewirausahaan yang dapat ditanamkan pada siswa di sekolah.

Kegiatan keteladanan bermuatan kewirausahaan dilaksanakan dengan memberikan contoh tokoh yang telah berhasil menjadi seorang wirausaha sukses, salah satunya adalah Nabi Muhammad SAW yang sukses menjadi pedagang besar. Kegiatan keteladanan ini sesuai dengan pendapat Rachmadyanti & Wicaksono (2017:434-435) yang menyatakan bahwa didasarkan pada pandangan psikolog Dr. Seto Mulyadi bahwa salah satu cara penanaman kewirausahaan adalah melalui *modelling*.

*Modelling* dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan bercerita mengenai kisah wirausaha sukses.

Kegiatan pengondisian untuk melaksanakan pendidikan kewirausahaan di SDIT Anak Sholeh dilaksanakan dengan tersedianya beberapa unit usaha yang ada di lingkungan SDIT Anak Sholeh. Beberapa unit usaha yang ada diantaranya koperasi, usaha catering dan BMT Mitra Madani yang dikelola oleh yayasan yang sama dengan yayasan sekolah. Tersedianya unit usaha di lingkungan sekolah dapat dijadikan media penanaman kegiatan kewirausahaan serta menumbuhkan iklim kewirausahaan di lingkungan sekolah sehingga siswa dapat termotivasi untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan.

c. Bahan ajar

Pendidikan kewirausahaan melalui bahan ajar dilaksanakan melalui bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik. Bahan ajar tematik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SDIT Anak Sholeh adalah bahan ajar yang bersumber dari Pemerintah dan dari penerbit nonpemerintah. Sekolah tidak menyusun secara mandiri bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga muatan dan materi dalam bahan ajar pun mengikuti dan menyesuaikan bahan ajar yang tersedia. Materi dan nilai-nilai kewirausahaan dalam bahan ajar terintegrasi dalam tema-tema yang terkait.

Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Mulyani, dkk. (2010: 64) yang menyatakan bahwa bahan ajar dapat dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mengandung nilai-nilai kewirausahaan. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan ajar memerlukan kreativitas guru.

#### d. Muatan lokal

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan muatan lokal di SDIT Anak Sholeh dilaksanakan melalui kegiatan muatan lokal membatik yang merupakan salah satu kearifan lokal kabupaten Bantul. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani, dkk (2010: 64-65) yang menyatakan bahwa mata pelajaran muatan lokal ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

Karakter kewirausahaan yang dikembangkan melalui kegiatan muatan lokal membatik diantaranya karakter kreatif, inovatif, dan tanggung jawab. Karakter kreatif dan inovatif ditanamkan ketika siswa berlatih untuk membuat motif batik sesuai dengan kreasinya masing-masing. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana mengembangkan karakter kreatif dan inovatif siswa, di mana karakter kreatif dan inovatif merupakan bagian dari karakter kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kemendiknas (2010:10) yang menyatakan bahwa kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk dan jasa yang ada. Sedangkan karakter inovatif

adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan serta memperkaya kehidupan.

Karakter selanjutnya yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan membatik adalah karakter tanggung jawab. Karakter ini ditanamkan ketika para siswa bertanggung jawab dengan pekerjaannya masing-masing, misalnya ketika praktik membatik sapu tangan, masing-masing anak berkewajiban menyelesaikan satu karya sapu tangan dengan motif batik. Kegiatan ini menuntut siswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan sapu tangan batiknya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kemendiknas (2010:10) yang menyatakan bahwa karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

### 3. Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan

Kegiatan evaluasi pendidikan kewirausahaan di SDIT Anak Sholeh sampai saat ini hanya dilaksanakan untuk mengevaluasi salah satu program pendidikan kewirausahaan yaitu program *market day*. Kegiatan evaluasi program *market day* pun dilaksanakan dalam rapat semesteran yang dilaksanakan setiap satu semester sekali. Sedangkan dalam rapat guru rutin mingguan yang diselenggarakan setiap hari Jumat juga dilaksanakan evaluasi apabila terjadi hambatan dan program *market day* tidak berjalan lancar sebagaimana mestinya. Sedangkan apabila kegiatan berjalan lancar, maka tidak ada evaluasi terkait program pendidikan kewirausahaan.

Kegiatan evaluasi yang ditujukan untuk siswa sebagai sarana untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dengan melakukan penilaian juga tidak dilaksanakan oleh pihak sekolah. Akibatnya hingga saat ini sekolah bisa menentukan keberhasilan pendidikan kewirausahaan bagi siswa karena implementasi pendidikan kewirausahaan yang terlaksana di SDIT Anak Sholeh hanya sebatas pembiasaan dan pelaksanaan saja, sedangkan dalam tahap perencanaan dan evaluasi belum dilaksanakan dengan baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan di SDIT Anak Sholeh adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan pendidikan kewirausahaan di SDIT Anak Sholeh dilaksanakan setiap awal semester dan dijabarkan dalam rapat guru yang dilaksanakan setiap awal semester. 2) Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan melalui: a) integrasi mata pelajaran dalam mata pelajaran tematik, b) kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin (*market day*, sholat dhuha berjamaah dan *outing class*), kegiatan spontan (pemberian hukuman bermuatan kewirausahaan), keteladanan (pemberian teladan tokoh wirausaha sukses) dan kegiatan pengondisian (penyediaan unit usaha di lingkungan sekolah), c) integrasi

bahan ajar melalui bahan ajar tematik dan d) kegiatan muatan lokal membuat untuk menambah nilai jual batik. 3) Evaluasi pendidikan kewirausahaan di SDIT Anak Sholeh dilaksanakan dalam rapat akhir semester yang diikuti oleh seluruh guru untuk membahas kendala dan hambatan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan selama satu semester.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan bagi guru kelas hendaknya guru diberikan pelatihan terkait implementasi pendidikan kewirausahaan di tingkat SD dan saran bagi sekolah untuk menggarap pendidikan kewirausahaan sebagai aspek yang penting agar tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Arifin, M. (2012). *School Preneurship Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Basuki, C. (2018). *Mencermati Angka Pengangguran 2018*. <https://www.antaraneews.com/berita/766948/mencermati-angka-pengangguran-2018>. Diakses pada Minggu, 16 Desember 2018 pukul 15.17 WIB.
- Husnaini, A.N. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan di SMK Gagal ? Fakta atau Mitos ?*. TribunJogja edisi Sabtu, 6 Mei 2017. Diakses pada Senin, 10 Juni 2019 pukul 07.45 WIB
- Jufri, M & Wirawan, H. (2014). *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*. Jakarta: Kencana.

- Mulyani, E. dkk. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Perda DIY Nomor 11 Tahun 2018 tentang Kewirausahaan Daerah
- Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan
- Permendiknas Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwana, D & Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Strategi Sukses Membangun Karakter dan Kelola Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putra, Y.M. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan Penting Diajarkan Sejak SD*. Republika edisi 22 Februari 2017. Diakses pada Senin, 10 Juni 2019 pukul 07.38 WIB
- Rachmadyanti, P. & Wicaksono, V. D. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan bagi Anak Usia SD*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- Saroni, M. (2012). *Mendidik dan Melatih Entreprenur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Siswoyo, D, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wijaya, D. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar